

**Pemberdayaan Masyarakat Bina Swadaya – ADB
Proyek Dukungan Tanggap Darurat Tsunami dan Gempa Bumi (ETESP) –
Layanan NGO untuk Komponen Pertanian, Perikanan dan Irigasi
(Paket 16 & 17)**

Latar Belakang

Bencana Gempa dan Tsunami di Provinsi NAD dan Pulau Nias (Sumut) yang terjadi pada 26 Desember 2004 telah menorehkan luka dan keprihatinan mendalam bagi bangsa Indonesia. Peristiwa tersebut menyebabkan 126.000 orang meninggal dunia, 94.470 orang dinyatakan hilang, sarana dan prasarana rusak parah, masyarakat kehilangan tempat tinggal, serta lumpuhnya mata pencaharian masyarakat. Untuk mensikapi realitas tersebut, sejak 19 Oktober 2005 Bina Swadaya bekerja sama dengan ADB melaksanakan program *Earthquake And Tsunami Emergency Support Project* (ETESP) dalam upaya membantu pemulihan kehidupan masyarakat korban bencana di wilayah NAD dan Nias sebagai *NGO Services for Agriculture, Fishery and Irrigation Components*. Program ini berlangsung selama 32 bulan, dimulai bulan Oktober 2005 dan berakhir pada bulan Juni 2008.

Lingkup Kerja

Peran Bina Swadaya dalam kegiatan sektor pertanian, perikanan dan irigasi adalah memberikan pelayanan konsultasi pemulihan mata pencaharian masyarakat. Tujuannya untuk memberdayakan masyarakat dan menghubungkan masyarakat dengan sumber-sumber pendanaan yang ada dalam proyek ETESP – ADB. Adapun ruang lingkup pelayanan konsultasi meliputi:

- 1) Mengembangkan 2.000 KSM di desa-desa yang pemilihannya dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah kabupaten, Dinas Pertanian, Dinas Perikanan dan Dinas Sumber Daya Air setempat;
- 2) Meningkatkan kemampuan 450-650 fasilitator di tingkat desa dan 4.000 warga masyarakat dalam meningkatkan keterampilan manajemen berbasis masyarakat;
- 3) Melaksanakan penjangjagan atau survei sosial dan sumber daya, menata, melatih dan memberdayakan masyarakat yang terkena bencana gempa bumi dan tsunami (mencakup 2.000 KSM) untuk melaksanakan pemulihan mata pencaharian mereka, serta melakukan manajemen sumber daya pesisir;
- 4) Membentuk jasa keuangan mikro tingkat desa untuk melayani 2.000 KSM tersebut;
- 5) Menyelenggarakan pelatihan di bidang keterampilan peningkatan pendapatan, yang mencakup 2.000 KSM;
- 6) Memfasilitasi terjalinnya hubungan antara KSM-KSM tersebut dengan berbagai jasa, peluang-peluang yang ada di bawah komponen-komponen ETESP, dari sumber-sumber instansi pemerintah, program bantuan dari lembaga donor, bahkan lembaga swadaya masyarakat lokal dan internasional;
- 7) Memberikan dukungan kepada masyarakat dalam menyusun kembali catatan kepemilikan lahan masyarakat dan menghubungkan dengan instansi terkait.

Tujuan

Tujuan yang dicapai dari program ETESP - ADB adalah terpulihnya mata pencaharian masyarakat yang terkena dampak gempa dan tsunami di wilayah NAD dan Nias. Untuk menunjang tujuan ini, ada 3 fokus kegiatan fasilitasi Bina Swadaya, yaitu 1) Fasilitasi penyaluran dana bantuan di tingkat komunitas melalui KSM, 2) Fasilitasi keberlanjutan KSM dalam mata pencaharian masyarakat, dan 3) Fasilitasi peningkatan kemampuan manajemen dan administrasi masyarakat di 17 kabupaten/kota di NAD dan Nias.

Lokasi Program

Lokasi layanan konsultasi Bina Swadaya meliputi 17 kabupaten/kota yang tersebar di NAD dan Nias. Ada 15 kabupaten/kota di Provinsi NAD dan 2 kabupaten di Provinsi Sumatera Utara (Nias), yakni Banda Aceh, Aceh Besar, Pidie, Bireuen, Aceh Utara, Lhokseumawe, Aceh Timur, Aceh

Jaya, Lamno, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, Aceh Tenggara, Aceh Selatan, Simeulue, Nias dan Nias Selatan. Fasilitasi kegiatan di sektor irigasi mencakup 14 kabupaten, sektor perikanan 11 kabupaten dan 10 Kabupaten untuk sektor pertanian. Penentuan wilayah proyek berdasarkan rekomendasi dari setiap sektor.

Sasaran Program

Sasaran program ETESP adalah semua daerah yang secara langsung terkena dampak gempa dan tsunami. Mereka yang mendapat bantuan disalurkan melalui wadah Kelompok Tani (Sektor Pertanian), Kelompok Perikanan (Sektor Perikanan), dan P3A (Sektor Irigasi). Semua keluarga yang difasilitasi dalam program ini merupakan keluarga-keluarga yang langsung terkena dampak (korban-korban) tsunami dan gempa bumi.

Hasil Yang Dicapai

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program periode Oktober 2005 - Juni 2008 adalah sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi KSM Dampingan
Bina Swadaya telah memfasilitasi 2.173 KSM yang mencakup 543 KSM sektor pertanian, 1.051 KSM sektor perikanan, 538 P3A dan 41 GP3A sektor irigasi. Mengacu pada target kelompok 2.000 KSM, ternyata jumlah kelompok yang dibina sampai akhir program melebihi target sebesar 8%. Jumlah anggota KSM yang terlibat di tiga sektor mencapai 106,698 orang, terdiri dari 64,742 laki-laki dan 41,956 perempuan. Sementara itu selama jangka waktu 2005 hingga 2008, Bina Swadaya telah melatih fasilitator tingkat desa sebanyak 976 orang;
- 2) Monitoring penyaluran program input ETESP sektor pertanian, perikanan dan irigasi
Kegiatan ini dilakukan melalui kunjungan lapangan secara berkala, dan informasi-informasi yang berasal dari CMS, VMF/TPP, PPL atau petugas lapang instansi terkait serta media cetak;
- 3) Penguatan Kelembagaan KSM
Penguatan KSM dilakukan dengan: a) memotivasi revitalisasi kegiatan KSM, pendistribusian tugas pengurus dan pertemuan rutin, b) memfasilitasi rencana pembangunan irigasi dan penyiapan kelembagaan P3A, c) memberikan bimbingan konsultasi pencatatan/administrasi P3A/GP3A, kelompok tani, dan perikanan, d) menumbuhkan kesadaran pemupukan modal bagi anggota kelompok;
- 4) Peningkatan Kapasitas Administrasi dan Manajemen KSM
Metode fasilitasi yang digunakan dalam rangka peningkatan kapasitas administrasi dan manajemen KSM adalah melalui pelatihan, lokakarya, pendampingan, dan bimbingan teknis yang dilakukan oleh tenaga pendamping kepada anggota dan pengurus kelompok serta pendekatannya dengan Pendidikan Orang Dewasa (POD). Sementara itu dampak yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang aspek manajemen organisasi dan manajemen administrasi, diselesaikannya laporan pertanggungjawaban penggunaan dana bantuan, kelompok mampu mengelola keuangan dan pemupukan dana swadaya secara transparan dan rutin, serta kelompok mampu memanfaatkan keuntungan hasil pengerjaan proyek untuk kegiatan usahanya;
- 5) Membangun *Linkage* Program
Dalam rangka membangun *linkage* program, Bina Swadaya secara aktif terlibat dalam kegiatan pertemuan/diskusi yang diadakan oleh pihak-pihak lain di luar Tim ETESP. Selanjutnya, Bina Swadaya merintis peluang kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan program. Beberapa institusi yang telah menjalin kerjasama program dengan KSM binaan, antara lain: Asia Little One (ALO), GRDI, BRR, Yayasan Emergency Unit (Yacup), Yayasan Sepakat, City Bank Group lain Halcrow, Oxfam, UNORC, ICMC, ILO, Save the Children dan Dutch Bank.

Peran Bina Swadaya

Peran Bina Swadaya dalam program ETESP – ADB, yakni: 1) Sebagai motivator dalam penumbuhan/pengembangan kelompok, 2) Sebagai fasilitator dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia KSM, 3) Sebagai penghubung kelompok dengan pihak-pihak terkait dalam mendukung sistem keberlanjutan mekanisme proyek. 4) Sebagai pelaksana kegiatan koordinasi dan pengembangan kegiatan dengan stakeholders terkait (di sektor irigasi, perikanan dan pertanian).